

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum TPA Kecamatan Sukolilo**

##### **1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Ittihad beralamatkan di jalan Medokan Semampir Blok K No. 1A, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 46119. TPA Al-Ittihad didirikan oleh ustadz Budiono pada tahun 1990 yang pada saat itu belum ada TPA di lingkungan masjid Al-Ittihad. Ustadz Budiono mengadakan diskusi dengan ketua takmir masjid beserta jajarannya, karena ingin menjadikan masyarakat lebih baik lagi dari sebelumnya. Pendirian TPA Al-Ittihad ini bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap pengetahuan dan melalui pendekatan yang disesuaikan berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Adanya niat baik ini disambut dengan respon positif oleh masyarakat sekitar terutama para orang tua yang memiliki anak-anak. Awal pendirian TPA Al-Ittihad peserta didik sebanyak 50 santri, dan pengajar sebanyak 5 ustadz/ustadzah.

TPA Al-Ittihad mendaftar secara resmi di Departemen Agama (Depag) Kota Surabaya dengan nomor statistik 411.2.35.78.0797 pada tahun 2008. TPA Al-Ittihad mempunyai 6 pengajar, dengan latar pendidikan yang bervariasi. 2 ustadzah S1, 3 ustadzah SMA (sekolah Menengah Pertama), 1 ustadzah Diploma 3. Pada tahun ajaran 2018/2019 TPA Al-Ittihad mempunyai 95 santri yang tersebar di kelas sesuai jilid Ummi sebanyak 5 kelas, yaitu jilid 1 (dengan 1 pengajar) sampai kelas dengan Ummi jilid 5. Hingga saat ini, masih belum ada santri atau kelas yang mencapai jilid 6, karena masih tergolong baru menggunakan metode Ummi. Penggunaan metode sebelumnya yaitu menggunakan Iqro' dari mulai pendirian TPA sampai februari 2019. Kemudian pada awal maret 2019, metode diganti menjadi Ummi karena untuk perbaikan model pembelajaran cepat dan sistematis.

**b. Visi , Misi Dan Tujuan**

**Visi TPA Al-Ittihad**

“Sebagai tempat pendidikan non formal yang memiliki orientasi sesuai Al-Qur'an dan Sunnah.”

**Misi TPA Al-Ittihad**

Misi TPA Al-Ittihad diantaranya:

1) Mendidik dan mengajarkan santri membaca Al Qur'an serta

mempelajari hadits.

- 2) Mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam.

Adapun tujuan pembelajaran TPA Al-Ittihad :

- 1) Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 2) Mengajarkan hafalan, surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta do'a harian.
- 3) Mendidik anak agar taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua.
- 4) Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya.

#### c. Data Pengurus TPA Al-Ittihad

Data pengurus dan pengajar di TPA Al-Ittihad sesuai dengan tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1. Data Pengurus TPA Al-Ittihad**

No.	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Siti Wahyuni, S.Pd.	S1	Kepala TPA

2	Lina Marini, S.Pd.	S1	Sekretaris
3	Binti Mariya Ulfa	SMK	Bendahara
4	Kasiyati	D3	Pengajar
5	Rujiyem	SMA	Pengajar
6	Mukhayaroh	SMA	Pengajar

#### d. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TPA Al-Ittihad adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

**Tabel 4.2. Sarana Prasarana TPA Al-Ittihad**

No.	Nama benda	Jumlah
1	Ruang kelas	2
2	Ruang guru	1
3	Alat peraga	5
4	Meja Al-Qur'an	85
5	Kipas angin	3
6	Papan tulis	3
7	Komputer/laptop	-
8	Meja guru	1
9	Lemari	2

Sesuai dengan tabel di atas, ruang kelas hanya ada 2 saja yakni

<sup>1</sup> Ustadzah Yuni, wawancara TPA Al-Ittihad, 20 Juni 2019

digunakan untuk kelas jilid 1 dan 2. Sedangkan untuk jilid 3, 4 dan 5 bertempat di masjid. Di ruang guru tidak terdapat komputer/laptop, jika mengerjakan data atau yang berhubungan dengan pengerjaan TPA biasanya dikerjakan di rumah oleh guru yang bersangkutan.

## **2. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Fathur Rohim**

### **a. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Fathur Rohim**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Fathur Rohim beralamatkan di jalan Semolowaru Utara I/9, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 46119. TPA Fathur Rohim didirikan oleh Takmir Masjid, yaitu M. Arifin pada tahun 1997. Pendirian TPA Fathur Rohim ini bertujuan untuk menciptakan generasi islam yang taat beribadah dan berakhlak mulia, dan membentuk masyarakat yang Qurani. Awal pendirian TPA Fathur Rohim peserta didik sebanyak 30 santri, dan pengajar sebanyak 3 ustadz/ustadzah.

TPA Fathur Rohim mendaftar secara resmi di Departemen Agama (Depag) Kota Surabaya dengan nomor statistik 411.2.35.78.0814 tahun 2008. TPA Fathur Rohim mempunyai 6 pengajar, dengan latar pendidikan yang bervariasi. 4 ustadz/ustadzah S1, 1 ustadzah SMA (sekolah Menengah Pertama), 2 ustadzah Pondok Pesantren. Pada tahun ajaran 2018/2019 TPA Fathur Rohim mempunyai 150 santri yang

tersebar di kelas sesuai jilid Ummi sebanyak 7 kelas, yaitu jilid 1 (dengan 1 pengajar) sampai kelas dengan Al-Qur'an. Penggunaan metode sebelumnya yaitu menggunakan Iqro' dari mulai pendirian TPA sampai April 2011. Kemudian pada bulan Mei 2011, metode diganti menjadi Ummi karena untuk perbaikan metode pembelajaran cepat dan memiliki prosedur yang lebih baik.

**b. Visi , Misi Dan Tujuan**

Visi TPA Fathur Rohim yaitu sesuai dengan visi dan misi lembaga Ummi. Visi TPA Fathur Rohim adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan generasi yang mencintai Al- Qur'an yaitu mereka yang senantiasa menjaga Al-Qur'an, baik itu dengan membaca, menghafal, maupun mengamalkannya. Sedangkan generasi yang dicintai Al-Qur'an disini dimaksudkan agar mereka yang mempelajari Al-Qur'an dapat memperoleh manfaat dan syafaat di hari akhir nanti.

**Misi TPA Fathur Rohim**

- 1) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional.

- 2) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al Qur'an pada masyarakat

Adapun tujuan pembelajaran TPA Fathur Rohim :

- 1) Mengajarkan anak untuk dapat membaca Al Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta makhorijul huruf.
- 2) Mengajarkan hafalan, surat-surat pendek dan do'a harian.
- 3) Menjadikan anak agar berguna bagi dirinya, keluarganya dan lingkungannya.

#### c. Data Pengurus TPA Fathur Rohim

Data pengurus dan pengajar di TPA Fathur Rohim sesuai dengan tabel di bawah ini:<sup>2</sup>

**Tabel 4.3. Data Pengurus TPA Fathur Rohim**

No.	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Gojin Abdul Rohman	S1	Kepala TPA
2	Damayanti Anggiresta	S1	Bendahara
3	Elok Sofiana	SMA	Sekretaris

<sup>2</sup> Ustadzah Damayanti, wawancara 10 Agustus 2019

4	Khozinul Ilmi	S1	Pengajar
5	Farida	MA	Pengajar
6	Nur Achada	S1	Pengajar
7	Lita Saiqatul Ummah	MA	Pengajar

#### d. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TPA Fathur Rohim, yaitu sesuai dengan wawancara salah satu ustadzah,

“kalau untuk penunjang, ya seadanya dari masjid. Tapi untuk kantor gurunya ada satu ruangan sendiri. Ada 3 lemari untuk menyimpan arsip-arsip, satu meja dan dua kursi. Kemudian untuk anak-anak ya meja Al-Qur’an sama alat peraga Ummi aja. Total meja Al-Qur’an ada sekitar 95, kemudian alat peraga ada 6. Kita tidak menyediakan papan tulis karena memang tidak ada materi/ pelajaran. Hanya mengaji saja.”<sup>3</sup>

### 3. Profil TPA Al-Musthofa

#### a. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al-Musthofa

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Mushtofa beralamatkan di jalan Medokan Semampir No IV, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 46119. Bermula dari mengajar 3 santri (bertempat di rumah yang sekarang merupakan kepala TPA Al-Musthofa). Saat itu masjid Al-musthofa sedang dibangun. Seiring dengan berjalannya waktu,

<sup>3</sup> Ustadzah Elok, wawancara, 16 Agustus 2019.



semakin hari santri bertambah banyak. Setelah masjid selesai dibangun, yakni pada tanggal 10 Oktober 2009 barulah tempat belajar mengajar Al-Qur'an berpindah dari rumah ke masjid.

Pada akhir Desember 2018, TPA Al-Musthofa mendaftar ke Departemen Agama (Depag) Kota Surabaya Nomor statistik 411.2.35.78.3015. TPA Al-Musthofa mempunyai 5 pengajar, dengan latar pendidikan yang bervariasi. 1 ustadzah S1, 2 ustadzah Madrasah Aliyah, 2 ustadzah Pondok Pesantren. Pada tahun ajaran 2018/2019 TPA Al-Musthofa mempunyai 93 santri yang tersebar di kelas sebanyak 4 kelas, terdiri dari kelas sesuai jilid iqro' 1-2, Iqro' jilid 3-4, Iqro' jilid 5-6, dan kelas untuk santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an.

#### **b. Visi , Misi Dan Tujuan TPA Al-Musthofa**

Visi TPA Al-Musthofa yaitu “Terwujudnya Generasi Muslim Yang Berilmu dan Berakhlak Qur'ani.”

Misi TPA Al-Musthofa diantaranya:

- 1) Menanamkan Nilai-nilai Dasar Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah beserta Rasul-Nya
- 2) Mendidik Santri membaca Al Qur'an, Mengajarkan Penulisan Al-Qur'an dengan Baik dan Benar,
- 3) Memberikan pengetahuan Agama Islam secara menyeluruh.

Adapun tujuan pembelajaran TPA Al-Musthofa :

- 1) Santri dan santriwati mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya sedari dini.
- 2) Santri dan santriwati mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai tajwid
- 3) Santri dan santriwati mampu memiliki bekal pengetahuan Ilmu Agama Islam yang baik dan bermanfaat dalam kehidupannya.

**c. Data Pengurus TPA Al-Musthofa**

Data pengurus dan pengajar di TPA Al-Musthofa sesuai dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4. Data pengurus TPA Al-Musthofa**

No.	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Nuri Foni	MA	Kepala TPA
2	Humaidah, S.Pd.	S1	Sekretaris
3	Masrowiyah	SMA	Tata Usaha
4	Suriyah	SMA	Pengajar
5	Hidayah	SMA	Pengajar

#### **d. Sarana Prasarana**

Saat ini sarana prasarana di TPA Al-Musthofa masih sama dengan sarana prasarana masjid. Tempat pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam masjid tanpa memiliki kelas, tetapi dalam satu ruang masjid. Di masjid lantai satu ada 2 rombel/kelas terdiri dari iqro' jilid 1-2 dan jilid 3-4, sedangkan dalam masjid lantai dua ada 2 rombel/kelas. Meja Al-Qur'an digunakan secara bergantian. Terkadang digunakan oleh kelas santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, kadang juga dipakai untuk santri yang mau menulis. Meja Al-Qur'an hanya sedikit yakni sebanyak 20 meja. Sarana lain seperti kipas angin juga mengikuti sarana masjid, yakni ada 4 kipas.

### **4. TPA SYIFA'UL QULUB**

#### **a. Sejarah berdiri**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Syifa'ul Qulub didirikan oleh sekelompok mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) pada saat sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di daerah Medokan Semampir. TPA Syifa'ul Qulub berlokasi di jalan Medokan Semampir Blok C/17, RT 02 RW 08 Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya.

TPA Syifa'ul Qulub memiliki dua lantai. Pada awalnya, kelas untuk santri perempuan dan laki-laki di TPA Syifa'ul Qulub dipisah. Santri perempuan berada di lantai atas, sedangkan santri laki-laki berada

di lantai satu. TPA mulai berjalan pada tahun 1993, dengan sarana dan prasarana seadanya, seperti kipas angin, beberapa meja tulis dan papan tulis, dikarenakan memang masih awal mula berdiri.

Perkembangan mulai berjalan beberapa bulan setelah pertama berdiri. Selain santri yang bertambah dan kegiatan tambahan, ada juga pergantian guru yang bergilir, dikarenakan kondisi para mahasiswa ITS yang juga sudah lulus. Pergantian guru ini masih berlanjut oleh beberapa warga sekitar TPA yang masih peduli akan pendidikan Islam di daerah Medokan Semampir.

Pada bulan April 2009, TPA Syifa'ul Qulub mendaftar ke Kementerian Agama (Kemenag) dengan SK Kepala Departemen Agama (Depag) Kota Surabaya Nomor 411.2.35.78.0827 tentang Pendirian TPA Syifa'ul Qulub. TPA Syifa'ul Qulub mempunyai 8 pengajar, dengan latar pendidikan yang bervariasi. 2 ustadz/ustadzah S1, 4 ustadz/ustadzah SMA, 2 ustadzah Pondok Pesantren. Pada tahun ajaran 2018/2019 TPA Syifa'ul Qulub mempunyai 109 santri yang tersebar di kelas sebanyak 4 kelas, terdiri dari kelas sesuai jilid iqro' 1-2, Iqro' jilid 3-4, Iqro' jilid 5-6, dan kelas untuk santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an.

#### **b. Visi Misi dan Tujuan**

TPA Syifa'ul Qulub mempunyai visi yaitu: "Membentuk Generasi Qurani

dan Islami dalam Beramal, Berfikir, dan Berprilaku.”

Adapun misi TPA Syifa’ul Qulub yaitu:

- a. Santri mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar
- b. Santri mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah.
- c. Mengajarkan para santri akhlak Islam untuk menjadi pedoman dalam hidup sehari-hari berdasarkan Al-Qur’an dan hadits.

Sedangkan tujuan TPA Syifa’ul Qulub yaitu:

- a. Menyiapkan generasi yang selalu siap menghadapi tantangan zaman
- b. Santri dan santriwati mampu memiliki bekal pengetahuan Ilmu Agama Islam yang baik dan bermanfaat dalam kehidupannya.

### **c. Sarana dan Prasarana**

Dalam suatu lembaga pendidikan formal maupun nonformal pasti memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangatlah diperlukan, disamping sebagai motivator juga sebagai mediator bagi anak didik. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan tidak akan tercapai.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TPA Syifa'ul Qulub adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

**Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana TPA Syifa'ul Qulub**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kelas / Rombel	4
2	Papan tulis	4
3	Penghapus papan tulis	2
4	Spidol	6
5	Meja Al-Qur'an	97
6	Kipas angin	4
7	Ruang guru	-
8	Lemari	1

## 5. TPA Umar Bin Khottob

### a) Sejarah Singkat Berdirinya TPA Umar Bin Khottob

TPA Umar Bin Khottob didirikan setelah adanya musyawarah bersama Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) di Semolowaru pada tahun 1998. Pada saat itu beberapa pengurus/anggota dari Ranting Muhammadiyah Semolowaru membuat beberapa program kegiatan masjid dalam rangka memfungsikan masjid sebagai tempat

<sup>4</sup> Ustadzah Farida, wawancara tanggal 2 Juli 2019.

beribadah dan pembinaan umat. Salah satu diantara program kegiatannya adalah menyelenggarakan kegiatan pengajian baca tulis Al-Quran untuk anak-anak yang berada dilingkungan Semolowaru Utara. Program kegiatan pengajian anak-anak disambut dengan baik, antusias dan sangat didukung oleh warga.

Dalam perjuangan menjalankan program kegiatan tersebut pengurus yang ditugaskan saat itu turut langsung mengajar di kegiatan pengajian anak-anak. Jumlah santri pada awal berdiri TPA Umar Bin Khottob yaitu sebanyak 30 santri dan 4 pengajar.

TPA Umar Bin Khottob mendaftar secara resmi di Departemen Agama (Depag) Kota Surabaya dengan nomor statistik 411.2.35.78.0813 pada tahun 2008. TPA Umar Bin Khottob mempunyai 7 pengajar, dengan latar pendidikan yang bervariasi. 1 pengajar S2, 4 pengajar S1, 2 pengajar SMA (sekolah Menengah Pertama). Pada tahun ajaran 2018/2019 TPA Umar Bin Khottob mempunyai 70 santri yang tersebar di kelas sesuai jilid Iqro' sebanyak 7 kelas, yaitu jilid 1 (dengan 1 pengajar) sampai kelas dengan Al-Qur'an.

#### **b) Visi Misi dan Tujuan**

**Visi TPA Umar Bin Khottob** adalah Unggul Dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah Dan Terbuka Bagi Masyarakat.

**Misi TPA Umar Bin Khottob diantaranya:**

- 1) Menjadikan TPA Umar Bin Khottob sebagai lembaga pendidikan non-formal yang dapat tampil bergandengan dengan lembaga pendidikan formal dalam bidang pendidikan dini.
- 2) Menyiapkan santri yang siap melanjutkan pembangunan bangsa dengan memiliki karakter kemantapan Iman dan Taqwa.
- 3) Turut Berperan Aktif dalam Memakmurkan Masjid.

**c) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di TPA Umar Bin Khottob, berdasarkan hasil wawancara peneliti, yaitu:

“Sarana dan Prasarana disini disesuaikan dengan yang ada di masjid saja karena tempatnya ngikut masjid dan gak terlalu luas. Paling ditambahkan meja Al-Qur’an ada sekitar 55 meja, papan tulis Cuma ada 2, karena memang kita kalau nulis suka langsung mendikte anak-anak, kalau susah kaya nulis arab baru pakai papan, lemari cuma ada 1 untuk nyimpan data sama berkas, dan kipas ya ngikut masjid ada 6.”<sup>5</sup>

**d) Data Pengurus TPA Umar Bin Khottob**

Berikut adalah susunan pengajar TPA Umar Bin Khottob:

---

<sup>5</sup> Ustadzah Nurul, wawancara tanggal 15 Agustus 2019.



**Tabel 4.6. Data Pengurus TPA Umar Bin Khottob**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
1	Drs. H. Bambang Supriyadi, M.Si.	S2	Kepala TPA
2	M. Adnan	S1	Wakil Kepala TPA
3	Nurul Faridah	S1	Sekretaris
4	Dian Siswati	SMA	Bendahara
5	Tyas Ayu Kusuma	S1	Wakil Kepala Kurikulum
6	Tri Khoiriyati	S1	Wakil Kepala Sarana Prasarana
7	Dwi Yuli Purwati	SMA	Wakil Kepala Kesantrian

## **A. Analisis dan Penyajian Data**

### **1. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'**

#### **a. TPA Al-Musthofa**

##### **1) Target yang diharapkan**

Target yang ingin diharapkan di TPA Al-Musthofa yaitu semua santri Santri dan santriwati mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya sedari dini. Santri dan santriwati mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai tajwid.

Adapun untuk target kelulusan atau kenaikan jilid, sesuai wawancara oleh peneliti dengan salah satu ustadzah,

“Target kenaikan jilid tidak ditentukan, karena kemampuan tiap anak berbeda. Kalau lancar ya cepat, 1 jilid bisa selesai sekitar 3-3,5 bulan. Tapi kita selaku pengajar terus memotivasi anak agar mau belajar terus.”<sup>6</sup>

## 2) Materi

Sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari jilid 1 – 6.

Selain itu ada juga beberapa materi penunjang yang di ajarkan secara berbeda sesuai dengan jilid Ummi masing-masing, diantaranya:

### a) Hafalan bacaan shalat

Bacaan shalat diajarkan dari mulai takbiratul ihrom sampai salam. Hafalan bacaan sholat di bagi sesuai jilid. Untuk jilid awal, diberi hafalan bacaan shalat yang pendek-pendek seperti bacaan iftitah, bacaan sujud, i'tidal dan rukuk. Jilid 3-4 belajar bacaan duduk diantara dua sujud dan tahiyat awal. Adapun jilid 5-6 hafalan bacaan tahiyat akhir, do'a qunut, dan penyempurnaan bacaan shalat, sehingga saat santri yang sudah Al-Qur'an sudah hafal semua bacaan shalat, tinggal

---

<sup>6</sup> Ustadzah Nuri, wawancara tanggal 26 Juni 2019.

menambahkan dzikir sesudah shalat. Namun untuk prakteknya, mereka diajarkan secara bersamaan dengan suara *jahr* dari mulai santri jilid 1 sampai santri yang sudah Al-Qur'an.

b) Hafalan do'a sehari-hari

Hafalan do'a diajarkan agar bisa di amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti do'a kedua orang tua, do'a akan tidur, do'a bangun tidur, do'a bahagia dunia akhirat, do'a keluar rumah, do'a akan makan, do'a sesudah makan, do'a masuk wc / kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a bepergian, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid.

c) Hafalan surat-surat

Hafalan surat – surat pendek atau juzz 'amma diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri hafal Al-Qur'an. Hafalan ini diajarkan dengan cara muroja'ah terlebih dahulu sebelum pembelajaran Iqro' dimulai. Kemudian menambah ayat baru, jika ayat pendek biasanya menambah 2 ayat. Jika panjang cukup satu ayat perhari.

**3) Waktu kegiatan belajar mengajar**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Musthofa tidak berdasarkan jam tertentu, tetapi dilaksanakan sesudah shalat maghrib berjamaah di masjid hingga tiba masuk waktu isya. Lamanya kegiatan belajar mengajar ini sekitar 60 menit.

Kegiatan pembelajaran 60 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut :

- (1) Pembukaan /do'a bersama selama 15 menit
- (2) Baca privat 20 menit
- (3) Mata Pelajaran dan hafalan 20 menit
- (4) Penutup/do'a 5 menit

Berikut ini adalah perincian dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di TPA Al-Musthofa, yaitu :

- (1) Pembukaan 15 menit

Pembukaan diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadzah. Lalu ustadzah memimpin do'a sebelum belajar kemudian diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 4-5 surat secara bersama-sama. Setelah itu santri dikondisikan ke kelas masing-masing. Posisi duduk santri yaitu tersusun lima barisan dengan 4 meja ke belakang.

- (2) Privat 20 menit

Pada tahap ini ustadzah memanggil satu santri untuk maju ke meja Al-Qur'an guru, kemudian membaca sesuai jilid Iqro'. Santri yang belum maju biasanya latihan membaca sendiri sesuai halaman yang akan dibaca, sedangkan santri yang sudah maju biasanya membaca materi pelajaran yang telah diajarkan minggu lalu. Penilaian mengaji ditulis dengan menggunakan huruf abjad a, b,

atau c di kartu prestasi. Jika sudah lancar, tanpa ada kesalahan maka nilainya a. Jika lancar membaca dan ada kesalahan sebanyak 1-3 kali maka nilainya b. Namun jika kesalahan membaca sebanyak 4 kali ke atas, maka harus mengulang kembali dan mendapat nilai c.

(c) Mata Pelajaran 20 menit

Mata pelajaran ini menggunakan metode ceramah yang akan di dengarkan oleh santri di kelas masing-masing, dan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran. Berikut jadwal materi harian TPA Al-Musthofa:

**Tabel 4.7. Jadwal Pelajaran TPA Al-Musthofa**

No.	Hari	Jadwal pelajaran
1	Senin	Hafalan surah pendek
2	Selasa	Hadits
3	Rabu	Aqidah akhlaq
4	Kamis	Khot (jilid 1-6); tajwid (Al-Qur'an)
5	Jum'at	Do'a harian
6	Sabtu	Pendidikan Agama Islam

(d) Penutup/do'a 5 menit

Ustadzah memberi nasihat kepada santri berupa motivasi, kemudian dilanjut dengan do'a penutup, dipimpin oleh ustadzah dan diikuti oleh para santri.

#### **4) Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah, evaluasi yang ada di TPA Al-musthofa yaitu hanya evaluasi mata pelajaran saja. Evaluasi ini dilakukan saat tengah semester dan akhir semester berupa imtihan yang terdiri dari mata pelajaran yang sudah diajarkan sehari-hari. Kemudian setelah imtihan selesai, para santri akan menerima raport. Sedangkan untuk kenaikan jilid tidak ada evaluasi. Jika santri sudah lulus jilid dengan nilai yang selama ini sudah tertera di kartu prestasi, maka bisa langsung naik jilid/kelas.

#### **b. TPA Syifa'ul Qulub**

##### **1) Target yang diharapkan**

Target yang ingin diharapkan di TPA Syifa'ul Qulub yaitu semua Santri dan santriwati mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tentunya sesuai dengan kaidah tajwid.

Adapun untuk target kelulusan atau kenaikan jilid, sesuai wawancara oleh peneliti dengan salah satu ustadzah,

“Disini kalau untuk kenaikan jilid tidak ada terget, karena kemampuan tiap anak berbeda. Apalagi sekarang anak-anaknya susah diatur, jadi gurunya ya harus ekstra kalau ngajar ngaji. Makannya tiap kelas yang megang ada dua guru, agar lebih bisa mengendalikan anak

yang memang aktif dan guru satunya fokus mengajar anak yang lain.”<sup>7</sup>

## 2) Materi

Sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti yaitu belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan buku Iqro’ yang terdiri dari jilid 1 – 6.

Selain itu ada juga beberapa materi penunjang yang di ajarkan secara berbeda sesuai dengan jilid Ummi masing-masing, diantaranya:

### a) Hafalan bacaan shalat

Bacaan shalat diajarkan dari mulai takbiratul ihrom sampai salam. Hafalan bacaan sholat di bagi sesuai jilid. Untuk jilid awal, diberi hafalan bacaan shalat yang pendek-pendek seperti bacaan iftitah, bacaan sujud, i’tidal dan rukuk. Jilid 3-4 belajar bacaan duduk diantara dua sujud dan tahiyat awal. Adapun jilid 5-6 hafalan bacaan tahiyat akhir, do’a qunut, dan penyempurnaan bacaan shalat, sehingga saat santri yang sudah Al-Qur’an sudah hafal semua bacaan shalat, tinggal menambahkan dzikir sesudah shalat. Namun untuk prakteknya, mereka diajarkan secara bersamaan dengan suara *jahr* dari mulai santri jilid 1 sampai santri yang sudah Al-Qur’an.

### b) Hafalan do’a sehari-hari

---

<sup>7</sup> Ustadzah Noeryani, wawancara tanggal 2 Juli 2019.

Hafalan do'a diajarkan agar bisa di amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti do'a kedua orang tua, do'a akan tidur, do'a bangun tidur, do'a bahagia dunia akhirat, do'a keluar rumah, do'a akan makan, do'a sesudah makan, do'a masuk wc / kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a bepergian, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid.

c) Hafalan surat-surat

Hafalan surat – surat pendek atau juz 'amma diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri hafal Al-Qur'an. Hafalan ini di ajarkan dengan cara muroja'ah terlebih dahulu sebelum pembelajaran Iqro' dimulai. Kemudian menambah ayat baru, jika ayat pendek biasanya menambah 2 ayat. Jika panjang cukup satu ayat perhari.

d) Waktu kegiatan belajar mengajar

Proses belajar mengajar yang baik tentu akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Pengajian TPA Syifa'ul Qulub dimulai pada pukul 15.30 sampai pukul 16.30. Selain membaca Al-Qur'an, santri juga diajarkan beberapa pelajaran yang masih berkaitan dengan agama seperti tajwid, do'a harian, hafalan surat-dan surat pendek. Ada juga mata pelajaran rutinan yang hanya dilakukan setiap hari jum'at saja. Dalam satu bulan itu terdapat empat mata pelajaran yang dilakukan secara rutin pada tahap mingguan. Jadwal kegiatan atau



pelajaran yang dilakukan di TPA Syifa'ul Qulub lebih jelasnya bisa dilihat di tabel di bawah:

**Tabel 4.8. Jadwal Kegiatan Pembelajaran TPA Syifa'ul Qulub**

No.	Jadwal Kegiatan	Nama Kegiatan
1	Senin – Kamis	Belajar membaca Iqro' dan menulis khot
2	Jum'at pertama	Fiqih
3	Jum'at ke dua	Aqidah Akhlaq
4	Jum'at ke tiga	Praktek shalat
5	Jum'at ke empat	Hafalan surat-surat pendek, ayat pilihan atau do'a harian

Adapun kegiatan pembelajaran 60 menit, dengan pembagian waktu sebagai berikut :

- (1) Pembukaan /do'a di kelas masing-masing selama 15 menit
- (2) Baca privat dan menulis khot 40 menit
- (3) Khusus hari Jum'at, setelah berdo'a/pembukaan langsung ke pelajaran, tidak ada mengaji
- (4) Penutup/do'a 5 menit

Berikut ini adalah perincian dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di TPA Syifa'ul Qulub, yaitu :

(1) Pembukaan 15 menit

Pembukaan diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadzah di kelas masing-masing. Lalu ustadzah memimpin do'a sebelum belajar kemudian diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 4-5 surat secara bersama-sama. Posisi duduk santri yaitu tersusun lima barisan dengan 4 meja ke belakang.

(2) Privat 20 dan menulis khot 40 menit

Pada tahap ini ustadzah memanggil satu santri untuk maju ke meja Al-Qur'an guru, kemudian membaca sesuai jilid Iqro'. Santri yang belum maju biasanya latihan membaca sendiri sesuai halaman yang akan dibaca, kemudian menulis khot sesuai halaman yang akan dibaca privat.

Proses pertama kali menulis khot, yaitu agar mudah menulis, pada tahap awal anak-anak menulis huruf hijaiyah yang terdapat dalam Iqro' masing-masing sesuai jilidnya. Melatih santri menulis dimulai sejak santri belajar menggunakan jilid 1, yakni pada Iqro' jilid 1 hanya terdapat huruf hijaiyah yang dipisah. Setelah mampu menulis dengan baik pada tahap awal, selanjutnya anak-anak bisa menulis huruf hijaiyah bersambung. Baru kemudian mereka lebih mudah untuk menulis Al-Qur'an.

Adapun penilaian membaca Al-Qur'an metode Iqro', diukur dengan cara tes lisan, yang meliputi kelancaran, sifat huruf serta makhrajnya, dengan pedoman penilaian berikut:

- Nilai A Sangat baik, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar tanpa ada kesalahan.
- Nilai B Baik, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tapi masih ada kesalahan satu atau dua kata.
- Nilai C Cukup, yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi sifat huruf dan makhrajnya belum lancar.
- Nilai D Kurang dari cukup, yaitu masih banyak kesalahan-kesalahan bacaan dan harus mengulang.

(3) Materi Khusus hari jum'at 40 menit

Setiap hari jum'at, tidak ada jadwal untuk membaca Al-Qur'an/Iqro', tetapi langsung ke materi sesuai urutan hari Jum'at setiap bulannya. Usatdza memberikan materi dengan cara menulis di papan tulis, kemudian santri menulis di buku tulis. Sesudah selesai menulis, pengajar akan menerangkan materinya. Kecuali hari Jum'at ke 3 dan 4/Jum'at pada akhir bulan, karena materinya adalah praktek shalat dan hafalan do'a/surah pendek. Pada Jum'at

ketiga yakni praktek shalat, semua santri melaksanakan shalat berjama'ah dengan menunjuk salah satu santri untuk menjadi imam. Kemudian pada jum'at terakhir yakni materi hafalan do'a dan surah pendek. Para santri muroja'ah hafalan baik do'a harian maupun surah pendek, kemudian melanjutkan dengan hafalan baru.

(4) Penutup/do'a 5 menit

Ustadzah memberi nasihat kepada santri berupa motivasi, kemudian dilanjut dengan do'a penutup, dipimpin oleh ustadzah dan diikuti oleh para santri.

### 3) Evaluasi

Evaluasi di TPA Syifa'ul Qulub sama dengan evaluasi di TPA Al-Musthofa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah, evaluasi yang ada di TPA Syifa'ul Qulub yaitu,

“Evaluasi di TPA sini hanya imtihan saja. Materinya ya sesuai materi hari-hari biasa, seperti fikih, aqidah akhlak, kemudian ada juga praktek shalat secara mandiri dan ada hafalan do'a sehari-hari serta surah pendek atau juzz ‘amma. Nanti ada pembagian raport juga setelah imtihan selesai mereka tau perkembangan anaknya selama ngaji disini. Sedangkan untuk evaluasi kenaikan jilid ya tidak ada, kalau santrinya selesai membaca lancar sampai akhir halaman jilid ya sudah tinggal naik langsung.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ustadzah Noeryani, wawancara tanggal 2 Juli 2019.

### c. TPA Umar Bin Khottob

#### 1. Target yang diharapkan

Target yang ingin diharapkan di TPA Umar Bin Khottob yaitu semua santri dan santriwati bisa khatam membaca Al-Qur'an serta mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, lancar dan tentunya sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian juga mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar tidak hanya mampu mengaji saja.

Adapun untuk target kelulusan atau kenaikan jilid, sesuai wawancara oleh peneliti yaitu,

“Target kenaikan jilid metode Iqro' di TPA sini sekitar 3 bulan setengah. Kami sebagai pengajar ya berusaha untuk bisa mencapai target itu, walaupun nanti hasilnya tidak sesuai harapan karena tiap anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lama. Kalau yang kemampuannya lama biasanya kami drill sendiri dengan cara privat sendiri setelah yang lain selesai ngaji, agar bisa mengikuti.”<sup>9</sup>

#### 2. Materi

Materi inti yaitu belajar membaca Al- Qur'an dengan menggunakan buku Iqro' yang terdiri dari jilid 1 – 6, Kemudian Al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya.

Selain itu ada juga beberapa materi penunjang yang di ajarkan secara berbeda sesuai dengan jilid masing-masing, diantaranya:

---

<sup>9</sup> Ustadzah Yuli, wawancara tanggal 2 Juli 2019.

a) Hafalan bacaan shalat

Hafalan bacaan sholat di bagi sesuai jilid. Untuk jilid awal, diberi hafalan bacaan shalat yang pendek-pendek seperti bacaan iftitah, bacaan sujud, i'tidal dan rukuk. Jilid 3-4 belajar bacaan duduk diantara dua sujud dan tahiyat awal. Adapun jilid 5-6 hafalan bacaan tahiyat akhir, do'a qunut, dan penyempurnaan bacaan shalat, sehingga saat santri yang sudah Al-Qur'an sudah hafal semua bacaan shalat. Untuk prakteknya biasanya dilakukan per kelas sendiri.

b) Hafalan do'a sehari-hari

Hafalan do'a diajarkan agar bisa di amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti do'a kedua orang tua, do'a akan tidur, do'a bangun tidur, do'a bahagia dunia akhirat, do'a keluar rumah, do'a akan makan, do'a sesudah makan, do'a masuk wc / kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a bepergian, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid.

c) Hafalan surat-surat

Hafalan surat – surat pendek atau juzz 'amma diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri hafal Al-Qur'an. Hafalan ini di ajarkan dengan cara muroja'ah terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian di kelas masing-masing bisa menambah ayat baru, cukup satu ayat perhari.

### 3. Waktu kegiatan belajar mengajar

Waktu untuk pelaksanaan kegiatan TPA Umar Bin Khottob dimulai pada pukul 16.00 sampai pukul 17.00. Selain membaca Al-Qur'an, santri juga diajarkan beberapa pelajaran yang masih berkaitan dengan agama seperti tajwid, do'a harian, hafalan surat-surat pendek.

Kegiatan pembelajaran 60 menit tersebut, dengan pembagian waktu sebagai berikut :

- (a) Pembukaan /do'a di kelas masing-masing selama 15 menit
- (b) Baca privat 20 menit
- (c) Hafalan do'a dan surah pendek 20 menit
- (d) Penutup/do'a 5 menit

Berikut ini adalah perincian dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di TPA Umar Bin Khottob, yaitu :

- (a) Pembukaan 15 menit

Pembukaan diisi dengan salam pembuka oleh wali kelas di kelas masing-masing. Lalu ustadzah memimpin do'a sebelum belajar kemudian diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 3 surah dan do'a harian sekitar 5 do'a secara bersama-sama.

- (b) Baca Privat 20 menit

Pada tahap ini ustadzah memanggil satu santri untuk maju ke meja Al-Qur'an guru, kemudian membaca sesuai jilid Iqro'.

- (c) Hafalan surah pendek dan do'a harian 20 menit

Hafalan ini disesuaikan dengan jilid. Jilid 1 sampai 6 berbeda hafalannya, tetapi tetap muroja'ah hafalan setiap hari agar santri tidak lupa.

- (d) Penutup/do'a 5 menit

Ustadzah memimpin do'a penutup dan diikuti oleh para santri.

#### **4. Evaluasi**

Berdasarkan wawancara oleh peneliti dengan salah satu ustadzah, evaluasi yang ada di TPA Umar Bin Khottob yaitu,

“Evaluasi di TPA sini terdiri dari imtihan dan kenaikan jilid. Termasuk di dalamnya ada hafalan bacaan shalat, do'a harian dan surah pendek yang tentunya sesuai jilid. Ada pembagian raport juga setelah imtihan dan evaluasi kenaikan jilid selesai, agar orang tuanya tau perkembangan anaknya selama ngaji disini.”<sup>10</sup>

#### **5. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi**

##### **a. TPA Al-Ittihad**

##### **1) Target yang diharapkan**

Target yang ingin diharapkan di TPA Al-Ittihad yaitu semua santri lebih baik lagi dan mampu meningkatkan pembelajaran dalam

---

<sup>10</sup> Ustadzah Noeryani, wawancara tanggal 17 Juni Agustus 2019.



membaca Al-Qur'an dalam artian mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti tajwid, makhoijul huruf, dan sifat huruf. Dalam hal ini, penggunaan metode Ummi sangat berpengaruh untuk pencapaian target tersebut karena telah sesuai dengan misi dan tujuan dari pembelajaran metode Ummi.

Adapun untuk target kelulusan atau kenaikan jilid, sesuai wawancara oleh peneliti dengan salah satu ustadzah yang merupakan satu-satunya yang memiliki sertifikat Ummi,

“biasanya target kenaikan jilid untuk ummi tidak lama, kalau cepat bisa 2 bulan saja. Berbeda dengan metode sebelumnya, yaitu Iqro' karena cakupannya terlalu luas juga. Tetapi untuk awal-awal, karena ini baru pergantian metode dari Iqro' ke Ummi masih bisa dimaklumi kalau kenaikan jilidnya agak lama. Anak-anak juga masih belum terbiasa karena sudah lama menggunakan Iqro' jadi masih agak kaku. Jadi target waktunya belum bisa dipastikan, bisa lama bisa cepat, tergantung kemampuan anak juga.”<sup>11</sup>

## 2) Materi

Sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Ummi yang terdiri dari jilid 1 – 6.

Selain itu ada juga beberapa materi penunjang yang di ajarkan secara berbeda sesuai dengan jilid Ummi masing-masing, diantaranya:

---

<sup>11</sup> Ustadzah rujiyem, wawancara tanggal 24 Juni 2019.

(a) Hafalan bacaan shalat

Bacaan shalat diajarkan dari mulai takbiratul ihrom sampai salam. Hafalan bacaan sholat di buku panduan Ummi di bagi sesuai jilid, sedangkan di TPA Al-ittihad sendiri tidak berpacu pada buku panduan karena sebelum di ganti metode Ummi sudah diajarkan ditambah dengan prakteknya. Hingga sampai sekarang masih sering di ulang-ulang hafalan bacaan shalat agar santri tidak lupa dan bisa di amalkan sendiri ketika waktunya shalat tiba.

(b) Hafalan do'a sehari-hari

Hafalan do'a diajarkan agar bisa di amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari seperti do'a kedua orang tua, do'a akan tidur, do'a bangun tidur, do'a bahagia dunia akhirat, do'a keluar rumah, do'a akan makan, do'a sesudah makan, do'a masuk wc / kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a bepergian, do'a masuk masjid, do'a keluar masjid.

(c) Hafalan surat-surat

Hafalan surat – surat pendek atau juzz 'amma diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri hafal Al-Qur'an. Pada hafalan surat-surat ini juga tergantung dari jilid tiap santri. Namun jika ingin menambah hafalan diluar dari modul Ummi tidak mengapa.

### 3) Waktu kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Ittihad ada dua waktu, yakni Ummi jilid 1 dan 2 dilaksanakan sore pukul 15.00-16.00, dilanjutkan dengan Ummi jilid 3, 4 dan 5 pada pukul 16.00-17.00. Saat ini masih belum ada jilid 6 ataupun Al-Qur'an karena masih berjalan 5 bulan dari pergantian metode Iqro'.

Kegiatan pembelajaran 60 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut :

- (1) Pembukaan /do'a bersama selama 15 menit
- (2) Klasikal 10 menit
- (3) Baca simak Murni 15 menit
- (4) Mata Pelajaran dan hafalan 15 menit
- (5) Penutup/do'a 5 menit

Berikut ini adalah perincian dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di TPA Al-Ittihad, yaitu :

- (1) Pembukaan 15 menit

Pembukaan diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadzah. Lalu ustadzah memimpin do'a sebelum belajar kemudian diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 4-5 surat secara bersama-sama. Setelah itu santri dikondisikan ke kelas masing-masing. Posisi duduk pada saat pembelajaran membentuk huruf U agar memudahkan para santri dan ustadzah.

(2) Klasikal 10 menit

Pada tahap ini ustadzah menyampaikan materi Al-Qur'an pada jilid yang dipakai dengan menggunakan alat peraga jilid Ummi. Pembelajaran diulang dari halaman pertama, sebanyak dua baris secara berurut hingga pada halaman yang terakhir dibaca.

(3) Baca Simak Murni 15 menit

Jika bacaan sebelumnya belum sempurna maka harus mengulang halaman tersebut dan tidak akan menambah halaman baru. Namun jika bacaan sudah bagus, ustadzah memberi ajaran baru pada halaman berikutnya dan diikuti oleh santri. Kemudian salah satu santri membaca sendiri apa yang diperintahkan ustadzah, sedangkan santri lain menyimak dengan cara melihat buku Ummi masing-masing. Hal ini dilatih agar santri terbiasa mendengarkan bacaan, sekaligus melatih ketelitian' dan bisa membenarkan apabila ada yang salah dalam membaca.

(4) Mata Pelajaran dan hafalan 15 menit

Mata pelajaran ini menggunakan metode ceramah yang akan di dengarkan oleh santri di kelas masing-masing, dan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran. Penyampaian materi diperkirakan sekitar 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah hafalan dan menambah hafalan baru 1 ayat setiap harinya.

(5) Penutup/do'a 5 menit

Ustadzah memberi nasihat kepada santri berupa motivasi, kemudian dilanjut dengan do'a penutup, dipimpin oleh ustadzah dan diikuti oleh para santri.

#### **4) Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah, evaluasi yang ada di TPA Al-Ittihad yaitu terdapat dua macam evaluasi:

##### **(a) Evaluasi pertengahan jilid**

Evaluasi ini dilakukan jika santri sudah mencapai pertengahan jilid, dengan cara muroja'ah atau mengulang kembali halaman-halaman sebelumnya secara acak. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap materi serta agar bertambah lancar saat membacanya. Jika santri mampu membaca dengan lancar maka boleh lanjut ke halaman selanjutnya. Namun jika belum lancar maka tidak boleh melanjutkan dan harus mengulang kembali ke halaman sebelumnya. Evaluasi ini biasanya ditulis di laporan buku prestasi santri.

##### **(b) Evaluasi kenaikan jilid**

Evaluasi ini dilakukan pada saat santri sudah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid berikutnya. Evaluasi ini seharusnya

dilakukan oleh Kepala TPA, namun karena belum bersertifikasi maka dilakukan oleh ustadzah yang sudah memiliki sertifikasi Ummi. Evaluasi bukan dilakukan dengan membaca satu halaman secara menyeluruh, namun ustadzahnya menunjuk halaman dan baris secara acak. Jika santri mampu membaca dengan lancar, maka bisa lanjut atau naik ke jilid berikutnya. Penilaian kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk kenaikan jilid adalah 80, terdiri dari penilaian cara membaca, kelancaran, sifat huruf, makhorijul huruf serta tajwid (jika sudah jilid 5 ke atas).<sup>12</sup>

## **b. TPA Fathurrohim**

### **1) Target yang diharapkan**

Target yang ingin diharapkan di TPA Fathurrohim yaitu santri lebih baik lagi dan mampu meningkatkan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an dalam artian mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti tajwid, makhoijul huruf, dan sifat huruf. Dalam hal ini, penggunaan metode Ummi sangat berpengaruh untuk pencapaian target tersebut karena telah sesuai dengan misi dan tujuan dari pembelajaran metode Ummi.

Adapun untuk target kelulusan atau kenaikan jilid, sesuai

---

<sup>12</sup> Ustadzah Rujiyem, wawancara tanggal 24 juni 2019.

wawancara oleh peneliti dengan salah satu ustadzah yang merupakan satu-satunya yang memiliki sertifikat Ummi,

“Target kenaikan jilid disini 3 bulan. Tapi tergantung kemampuan anak. Kalau udah kenaikan jilid, kadang ada anak yang tidak lulus juga, sampai nangis minta dinaikkan jilidnya. Tapi anak yang tidak lulus kami masukkan ke kelas *bengkel*. Dinamai kelas bengkel karena kan bengkel itu tempat reparasi, perbaikan. Semua anak yang tidak lulus naik jilid digabung menjadi satu kelas meskipun jilidnya berbeda. Makannya guru kelas bengkel itu harus lebih ekstra ngajarnya daripada guru kelas biasa.”<sup>13</sup>

## 2) Materi

Sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Materi inti yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Ummi yang terdiri dari jilid 1 – 6.

Selain itu ada juga beberapa materi penunjang yang di ajarkan secara berbeda sesuai dengan jilid Ummi masing-masing, diantaranya:

### (b) Hafalan bacaan shalat

Bacaan shalat diajarkan dari mulai takbiratul ihrom sampai salam.

Hafalan bacaan sholat di buku panduan Ummi di bagi sesuai jilid.

Tidak langsung harus menghafal semua bacaan.

### (c) Hafalan do'a sehari-hari dan hafalan surah pendek

---

<sup>13</sup> Ustadzah rujiyem, wawancara tanggal 24 Juni 2019.

Hafalan do'a diajarkan agar bisa di amalkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga hafalan surat – surat pendek atau juzz 'amma diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri hafal Al-Qur'an. Pada hafalan do'a dan surat-surat pendek ini juga menurut prosedur dari buku panduan Ummi, tergantung dari jilid tiap santri.

### **3) Waktu kegiatan belajar mengajar**

Kegiatan belajar mengajar di TPA Fathurrohim dilaksanakan sore pukul 15.45-17.15, namun ada pengecualian pada hari rabu dan jum'at. Pada hari rabu, santri pulang lebih cepat 30 menit yakni pulang pada pukul 16.45. karena pengajarnya mengadakan evaluasi guru. Sedangkan hari jum'at kadang-kadang hanya tahlilan atau dibaan saja.

Kegiatan pembelajaran 90 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut :

- (1) Pembukaan /do'a bersama selama 20 menit
- (2) Klasikal 20 menit
- (3) Baca simak Murni 20 menit
- (4) Hafalan do'a atau surah pendek 25 menit
- (5) Penutup/do'a 5 menit

Berikut ini adalah perincian dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di Fathurrohim, yaitu :

- (1) Pembukaan 20 menit



Para santri berbaris di depan masjid, kemudian diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadzah, dan memimpin do'a sebelum belajar. Kemudian diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 5 surat secara bersama-sama. Setelah itu santri dikondisikan ke kelas masing-masing.

(2) Klasikal 20 menit

Pada tahap ini ustadzah menyampaikan materi Al-Qur'an pada jilid yang dipakai dengan menggunakan alat peraga jilid Ummi. Pembelajaran diulang dari halaman pertama, sebanyak empat baris secara berurut hingga pada halaman yang terakhir dibaca.

(3) Baca Simak Murni 20 menit

Jika bacaan sebelumnya belum sempurna maka harus mengulang halaman tersebut dan tidak akan menambah halaman baru. Namun jika bacaan sudah bagus, ustadzah memberi ajaran baru pada halaman berikutnya dan diikuti oleh santri. Kemudian salah satu santri membaca sendiri apa yang diperintahkan ustadzah, sedangkan santri lain menyimak dengan cara melihat buku Ummi masing-masing. Hal ini dilatih agar santri terbiasa mendengarkan bacaan, sekaligus melatih ketelitian dan bisa membenarkan apabila ada yang salah dalam membaca.

(4) Hafalan do'a dan surah pendek 25 menit

Para santri muroja'ah hafalan do'a dan surah pendek, kemudian dilanjut dengan menambah hafalan baru. Walaupun pada saat evaluasi para santri hanya membaca do'a dan hafalan sesuai dengan panduan buku Ummi, tapi dalam sehari-harinya tetap mengajarkan hafalan baru diluar buku panduan agar hafalan bertambah banyak.

(5) Penutup/do'a 5 menit

Ustadzah memberi nasihat kepada santri berupa motivasi, kemudian dilanjut dengan do'a penutup, dipimpin oleh ustadzah dan diikuti oleh para santri.

#### 4) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzah,

“Evaluasi disini hanya pada saat kenaikan jilid saja. Tidak ada evaluasi seperti yang lain, yang ada imtihan atau mengisi soal-soal. Evaluasi dilakukan pada saat santri sudah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid berikutnya, dan dilakukan oleh Kepala TPA. Evaluasi bukan dilakukan dengan membaca satu halaman secara menyeluruh, tapi ustadzahnya menunjuk halaman dan baris secara acak. Jika santri mampu membaca dengan lancar, maka bisa lanjut atau naik ke jilid berikutnya. Penilaian kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk kenaikan jilid adalah 80, terdiri dari penilaian cara membaca, kelancaran, sifat huruf, makhorijul huruf serta tajwid (jika sudah jilid 5 ke atas). Selain itu juga ada tes hafalan do'a harian, surah pendek sesuai jilid, dan hafalan bacaan shalat.”<sup>14</sup>

## B. Kelemahan dan kelebihan metode Ummi dan Iqro'

---

<sup>14</sup> Ustadzah Damayanti, wawancara tanggal 8 Agustus 2019.

## **1. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ummi**

### **c. Kelebihan Metode Ummi**

- 1) Sistem yang berbasis mutu
- 2) Tahapan yang sistematis
- 3) Materi yang kontinu dan kontrol yang ketat.

### **d. Kelemahan Metode Ummi**

- 1) membutuhkan guru yang banyak
- 2) waktu yang lama dan biaya yang besar.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Iqro'**

### **a. Kelebihan metode Iqro'**

Kelebihan metode Iqro' diantaranya:

- 1) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan privat.
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan perhatian dan penghargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.

**b. Kelemahan Metode Iqro'**

Adapun kelemahan metode Iqro' diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tak ada media belajar
- 3) Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Mangun Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'* (Yogyakarta: Tim Tadarus Angkatan Masjid dan Musholla (AMM), 1995), 5.